

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PENGENDALIAN AKUNTANSI DAN SISTEM PELAPORAN PADA AKUNTABILITAS KINERJA

Ni Made Mega Cahyani¹

I Made Karya Utama²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: megacahyani21@yahoo.co.id / telp: +82 2 374 5 1113

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan dengan komitmen organisasi sebagai variabel *moderating* terhadap akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah merupakan tujuan dari penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis data yaitu Analisis Regresi Moderasi. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah, terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah, komitmen organisasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan tidak mempunyai pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah, komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara pengendalian akuntansi dengan akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah, komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara sistem pelaporan dengan akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah.

Kata kunci: kejelasan anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan, komitmen organisasi, akuntabilitas kinerja

ABSTRACT

Knowing the influence of budget goal clarity, control of accounting and reporting systems with organizational commitment as a moderating variable on performance accountability in government agencies is the purpose of this research. Determination of the sample using purposive sampling method with data analysis techniques that Moderation Regression Analysis. The results of empirical studies show that there is positive and significant budget goal clarity with performance accountability government agencies, there is a positive and significant impact on performance accountability accounting controls government agencies, there is a positive and significant impact on the system performance accountability government agencies, organizational commitment but not significant negative effect does not have a significant moderating effect on the relationship between budget goal clarity with performance accountability government agencies, organizational commitment does not have a significant moderating effect on the relationship between accounting controls with performance accountability government agencies, organizational commitment not have a significant moderating effect on the relationship between performance accountability reporting system with government.

Keywords: budget clarity, accounting controls, reporting systems, organizational commitment, performance accountability

PENDAHULUAN

Pengelolaan anggaran pemerintah daerah merupakan wujud dari pemerintah yang berakuntabilitas. Untuk mencapai akuntabilitas publik dapat dilakukan dengan cara penggunaan sumber daya secara ekonomis, efisien, efektif, adil dan merata (Mardiasmo,2009).Pemanfaatkan sumber keuangan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah yang merupakan hak dan kewenangan dari pemerintah daerah.

Menurut (Schief dan Lewin,1970; Welsch, Hilton, dan Gordon, 1996 dalam Ikhsan dan Ane, 2007) anggaran adalah alat perencanaan yang berupa elemen sistem pengendalian manajemen yang digunakan manajer untuk melaksanakan kegiatan operasional organisasinya secara efektif dan efisien. Lingkup anggaran mempunyai fungsi yang sangat penting di pemerintah daerah terkait dengan fungsi dari anggaran tersebut dengan akuntabilitas pemerintah.

Pendekatan teori kontinjensi mengidentifikasi bentuk-bentuk optimal pengendalian organisasi di bawah kondisi operasi yang berbeda dan mencoba untuk menjelaskan bagaimana prosedur operasi pengendalian organisasi tersebut. Menurut Otley (1980) para peneliti telah menerapkan pendekatan kontinjensi guna menganalisis dan mendesain sistem kontrol, khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen.

Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban seseorang yang diberikan kepercayaan dalam mengelola sumber daya publik dan mampu mempertanggungjawabkan kepada masyarakat. Akuntabilitas merupakan instrumen kegiatan kontrol yang terkait dalam hal pencapaian hasil pada

pelayanan publik dan menyampaikannya dengan transparan kepada masyarakat. Penerapan sistem akuntabilitas kinerja dan melaporkannya secara transparan kepada publik sudah seharusnya diterapkan oleh Instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Pemerintah Kota Denpasar merupakan salah satu instansi pemerintahan yang telah menerapkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) sejak pertengahan tahun 2010 dengan tahap penyesuaian yang sebelumnya sudah lebih dahulu menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Untuk keseragaman pengelolaan keuangan daerah maka SIMDA digantikan menjadi SIPKD. Setelah tahap penyesuaian penerapan SIPKD pada Pemerintah Kota Denpasar baru digunakan pada awal bulan Januari 2011 dan diterapkan oleh 34 SKPD di Pemerintah Kota Denpasar. Diharapkan dengan efektifnya penerapan SIPKD maka kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Denpasar dapat menyajikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan opini BPK pada tanggal 25 Mei 2012 untuk Laporan Keuangan Pemerintah Kota Denpasar tahun 2011 mendapat opini Wajar Dalam Pengecualian (WDP) sesuai Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Nomor 06.A/BPK.DPS/05/2012. Selanjutnya opini BPK pada tanggal 30 Mei 2013 untuk Laporan Keuangan Pemerintah Kota Denpasar tahun 2012 mengalami peningkatan opini yaitu dari opini Wajar Dalam Pengecualian (WDP) menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sesuai LHP Nomor 04.A/LHP/XIX.DPS/05/2013.

Penelitian tentang pengaruh akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah yang dilakukan oleh Deki Putra (2010) hasil penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial SKPD. Menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi dengan kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan yang diharapkan juga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kota Denpasar merupakan alasan mengapa menggunakan variabel tersebut sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Instansi Pemerintah Kota Denpasar” adalah sebagai berikut:

- H₁: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar.
- H₂: Pengendalian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar.
- H₃: Sistem pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar.
- H₄: Komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar.

H₅: Komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pengendalian akuntansi dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar.

H₆: Komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antarsistem pelaporan dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah sumber primer dan data sekunder. Sumber primer dari penelitian ini adalah berupa jawaban kuesioner yang disebarakan peneliti ke seluruh kantor dinas di pemerintah kota Denpasar. Jumlah kantor dinas di kota Denpasar sebanyak 17 kantor dinas. Kuesioner dibagikan kepada kepala dinas dan dua orang di bagian keuangan masing-masing kantor dinas sebanyak 51 buah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa daftar nama kantor dinas di pemerintah kota Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kantor dinas di pemerintah kota Denpasar dan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Dimana kriteria tersebut menurut Herawaty (2011) yaitu pegawai yang terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaporan anggaran di masing-masing kantor dinas dan hanya mengambil 3 orang sampel masing-masing kantor dinas yaitu kepala dinas dan 2 orang lagi di bagian keuangan di masing-masing kantor dinas.

Analisis regresi moderasi dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan analisis yang dilakukan yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada 51 orang responden dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Bila nilai korelasi *product moment* tiap instrumen tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka variabel tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2013: 178). Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan nilai korelasi *product moment* dari tiap-tiap item pernyataan diperoleh hasil yang besarnya di atas 0,3. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Reliabelitas

Reliabilitas merupakan ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai di mana masing-masing indikator tersebut mengindikasikan sebuah konstruk laten yang umum. Nilai batas yang dipergunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah sebesar 0,60 (Arikunto, 2002:129). Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan nilai koefisien alpha dari masing-masing variabel diperoleh hasil

yang besarnya di atas 0,60. Hal ini berarti semua variabel dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik agar tidak terjadi model estimasi linier yang biasa.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 51 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,096 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,181 |

Sumber: Data Diolah, 2014

Pada Tabel 1 dikatakan nilai dalam One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah 1,096 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima. Ini berarti bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| X1 | 0,269 | 3,721 |
| X2 | 0,282 | 3,552 |
| X3 | 0,177 | 5,661 |
| X4 | 0,128 | 7,853 |
| X1X4 | 0,122 | 8,225 |
| X2X4 | 0,123 | 1,677 |
| X3X4 | 0,130 | 7,676 |

Sumber: Data Diolah, 2014

Tabel 2 Hasil nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen (0,1) dan VIF kurang dari 10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig. |
|--------------|-------|
| 1 (Constant) | 0,863 |
| X1 | 0,263 |
| X2 | 0,380 |
| X3 | 0,921 |
| X4 | 0,876 |
| X1X4 | 0,355 |
| X2X4 | 0,528 |
| X3X4 | 0,816 |

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3 setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, menunjukkan data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi

Hasil Uji Kelayakan Model regresi linear berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Hasil Uji Kelayakan Model

| Model | F | Sig. |
|--------------|-------|-------|
| 1 Regression | 8,738 | 0,000 |
| Residual | | |
| Total | | |

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4 diketahui $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan model regresi linear berganda penelitian ini telah memenuhi uji kelayakan model. Nilai R^2 dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Hasil Uji R^2

| Model | R | R |
|-------|---|---|
|-------|---|---|

| Square | | |
|--------|--------------------|-------|
| 1 | 0,766 ^a | 0,587 |

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,587 menunjukkan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependennya sebesar 58,7 persen sedangkan sisanya 41,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Non Respon Bias

Menggunakan independent sample t-test dengan melihat rata-rata jawaban responden dalam kelompok mengumpulkan tepat waktu dan mengumpulkan tidak tepat waktu merupakan proses uji non respon bias. Dari 51 responden yang diterima, terdapat 39 responden mengumpulkan tepat waktu, sedangkan 12 responden mengumpulkan tidak tepat waktu. Dari hasil pengujian dengan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa kelima variabel menunjukkan hasil pengujian dengan nilai signifikan t-test lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan respon antara responden yang mengumpulkan tepat waktu dan tidak tepat waktu. Dengan demikian tidak ditemukan non-respon bias.

Hasil Uji Regresi Moderasi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 pengujian hipotesis penelitian dapat dibahas yaitu: uji pengaruh kejelasan sasaran anggaran (X_1) terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Daerah Kota Denpasar (Y) diperoleh *P-Value* = 0,035 pada $\alpha = 5\%$ dengan koefisien beta 0,179 yang berarti bahwa kejelasan sasaran anggaran (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kota Denpasar (Y). Hasil uji ini berarti gagal menolak hipotesis alternatif 1 yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Arjarwati (2012) dan Setiawan (2013) yang menemukan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas kinerja.

Tabel 7.
Uji Regresi Moderasi

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -6.484 | 2.874 | | -2.256 | .029 |
| | X1 | .179 | .082 | .412 | 2.182 | .035 |
| | X2 | .233 | .107 | .403 | 2.182 | .035 |
| | X3 | .612 | .191 | .746 | 3.199 | .003 |
| | X4 | .386 | .135 | .785 | 2.861 | .006 |
| | X1X4 | -.004 | .004 | -.303 | -1.080 | .286 |
| | X2X4 | -.003 | .006 | -.134 | -.480 | .634 |
| | X3X4 | -.014 | .007 | -.525 | -1.934 | .060 |

Sumber: Data Diolah, 2014

Uji pengaruh pengendalian akutansi (x_2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Denpasar (Y) diperoleh $P\text{-Value} = 0,035$ pada $\alpha = 5\%$ dan koefisien beta 0,233, yang berarti bahwa pengendalian akutansi (x_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah Kota Denpasar (Y). Hasil uji ini berarti gagal menolak hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiawan (2013) tentang Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan.

Uji pengaruh sistem pelaporan (X_3) terhadap akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Kota Denpasar (Y) diperoleh $P\text{-Value} = 0,003$ pada $\alpha = 5\%$ dan koefisien 0,612, yang berarti bahwa sistem pelaporan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Kota Denpasar (Y). Hasil uji ini gagal menolak hipotesis alternatif 3 yang menyatakan bahwa Sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indraswati Kusumaningrum (2010) tentang pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah provinsi Jawa Tengah hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sistem pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indraswati Kusumaningrum (2010) tentang pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah provinsi Jawa Tengah hasil penelitiannya

menyimpulkan bahwa sistem pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Hasil uji regresi pengaruh komitmen organisasi sebagai variabel moderating dalam hubungan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Denpasar (X_1X_4) diperoleh *P-Value* = 0,286 pada $\alpha = 5\%$ dan koefisien beta -0,004. Hasil uji ini berarti menolak hipotesis alternatif 4 yang menyatakan bahwa Komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kota Denpasar. Kondisi ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian ini dari teori dan hasil tabel distribusi frekuensi untuk variabel komitmen organisasi serta beberapa penelitian terdahulu. Menurut penulis mungkin dikarenakan adanya faktor kontigensi lain yang mungkin lebih mempengaruhi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja di instansi pemerintah daerah (SKPD) kota Denpasar. Kemungkinan lain adalah dapat disebabkan oleh sampel yang digunakan pemerintah daerah (SKPD) kota Denpasar yang memiliki budaya birokrasi, yang ditandai dengan lingkungan kerja yang terstruktur, teratur, tertib, berurutan, dan memiliki regulasi yang jelas. Namun tingginya komitmen organisasi pada pemerintahan juga tidak akan menjamin menghasilkan kinerja yang baik pada pemerintah. Sebab hal ini menyangkut luasnya wilayah kerja pemerintah daerah sehingga tindakan dan perilaku anggota organisasi masing-masing SKPD.

Hasil uji regresi pengaruh komitmen organisasi sebagai variabel moderating dalam hubungan antara pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Denpasar (X_2X_4) diperoleh $P\text{-Value} = 0,634$ pada $\alpha = 5\%$ dan koefisien beta $-0,003$. Hasil uji ini berarti menolak hipotesis alternatif 5 yang menyatakan bahwa Komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara pengendalian akuntansi dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kota Denpasar. Kondisi ini membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan apabila ditempatkan sebagai variabel moderasi. Komitmen organisasi merupakan variabel bebas yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasional sebagai sikap yang menunjukkan loyalitas karyawan dan merupakan proses berkelanjutan bagaimana seorang anggota organisasi mengekspresikan perhatian mereka kepada kesuksesan dan kebaikan organisasinya (Tuasikal, 2007).

Hasil uji regresi pengaruh komitmen organisasi sebagai variabel moderating dalam hubungan antara sistem pelaporan terhadap akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Denpasar (X_2X_4) diperoleh $P\text{-Value} = 0,060$ pada $\alpha = 5\%$ dan koefisien beta $-0,014$. Hal ini membuktikan bahwa perilaku dari pegawai ditunjukkan dengan hubungan emosional terhadap organisasi yang ditandai dengan keterlibatan pegawai tersebut pada setiap kegiatan organisasi untuk menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang berkualitas. Namun masih ada keterbatasan kreativitas dari pegawai untuk berperan aktif dalam menciptakan tanggung jawabnya. Karena proses pelaporan keuangan yang berkualitas tidak

akan terselenggara tanpa adanya dukungan sistem dan perilaku dari anggota organisasi dalam hal ini pegawai Pemerintah Kota Denpasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kejelasan sasaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah kota Denpasar, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah kota Denpasar, terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah kota Denpasar, tidak terdapat pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah kota Denpasar, tidak terdapat pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara pengendalian akuntansi dengan akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah kota Denpasar, tidak terdapat pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara sistem pelaporan dengan akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah kota Denpasar.

Saran dari penelitian ini yaitu pertama, ruang lingkup penelitian ini sangat kecil. Sampel penelitian ini berasal dari dinas pemerintah Kota Denpasar saja, kemungkinan hasil akan berbeda jika menggunakan sampel dan ruang lingkup yang lebih luas. Kedua, dalam penelitian ini hanya menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi, sehingga mungkin masih kurang atau ada variabel lain yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap variabel dependennya. Ketiga, Pemerintah daerah sebaiknya lebih meningkatkan sistem kontrol terhadap

bawahannya terutama dalam hal peningkatan komitmen organisasi guna tercapainya akuntabilitas kinerja di masing-masing kantor dinas pemerintah kota Denpasar.

REFERENSI

- Anjarwati, Mei.2012. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. AAJ 1 (2) (2012).
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arfan Ikhsan dan La Ane. 2007. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Menggunakan Lima Variabel Pemoderasi". SNA X. 26-28 Juli. Pp 1-27.
- Darma, E.S, 2004 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Daerah, *SNA VII*, Denpasar.
- Herawaty, Netty. 2011. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi. Vol 13, No.2, Hal 31-36.
- Kusumaningrum, Indraswari. 2010. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tesis. Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro : Jawa Tengah.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Otley, David T., (1980) The Contingency Theory of management Accounting Achievement and prognosis, *Accounting Organizations and Society*, 5, p. 413-428.
- Putra, Deki.2013. Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (*Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang*) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.

Tuasikal, A. 2007. "Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah (*Studi pada Kabupaten Maluku Tengah di Provinsi Maluku*).” *Jurnal Akuntansi DanKeuangan Sektor Publik*, Vol. 08, No. 01, pp.1466-148.